

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Jakarta memiliki 5 wilayah Kota administrasi dan 1 Kabupaten administratif. Berikut yang termasuk kedalam wilayah 5 Kota administrasi yaitu: (1) Jakarta Pusat dengan luas 47,90 km², (2) Jakarta Utara dengan luas 142,20 km², (3) Jakarta Barat dengan luas 126,15 km², (4) Jakarta Selatan dengan luas 145,73 km², dan (5) Jakarta Timur dengan luas 187,73 km², serta yang termasuk kedalam wilayah Kabupaten administratif yaitu: Kepulauan Seribu dengan luas 11,81 km². Bagian utara yang membentang pantai sepanjang 35 km, yang menjadi tempat bermuaranya 13 buah sungai dan 2 buah kanal. Kota Jakarta memiliki kondisi geografis lautan yang lebih luas dari daratan dan memiliki potensi sumber daya laut yang cukup besar, yaitu berupa sumber daya mineral dan hasil laut. (Jakarta.go.id)

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di
Provinsi DKI Jakarta tahun 2018

2018			
Kelompok Umur	Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	461.794	444.147	905.941
5-9	472.159	455.206	927.365
10-14	394.643	370.999	765.642
15-19	355.617	354.567	710.184

(Bersambung)

(Sambungan)

20-24	372.793	411.459	784.252
25-29	468.262	497.588	965.850
30-34	523.215	508.986	1.032.201
35-39	495.643	475.638	971.281
40-44	429.869	412.091	841.960
45-49	362.091	349.920	712.011
50-54	296.955	293.992	590.947
55-59	230.049	236.745	466.794
60-64	167.221	173.024	340.245
65+	214.379	238.577	452.956
Jumlah	5.244.690	5.222.939	10.467.629

Sumber : Jakarta.bps.go.id, 2018

Pada Tabel 1.1 dari hasil survei jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Jakarta bahwa usia produktif di Kota Jakarta sebanyak 9.674.428 jiwa sedangkan untuk penduduk usia produktif Kota Jakarta sebanyak 7.075. 400. Penduduk usia produktif adalah penduduk usia kerja yang sudah bisa menghasilkan barang dan jasa. Dalam hal ini penduduk yang berusia produktif dapat memiliki tunjangan jaminan sosial tenaga kerja karena sudah dapat melakukan pekerjaan. Hal tersebut dapat diketahui pada pasal 14 ayat 1 UU No.3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja menyebutkan bahwa Jaminan Hari Tua (JHT) dibayarkan kepada tenaga yang telah mencapai usia 55 tahun. Ketentuan tersebut merupakan saat timbulnya hak atas JHT yang dapat dianalogikan sebagai saat mencapai batas usia pensiun.

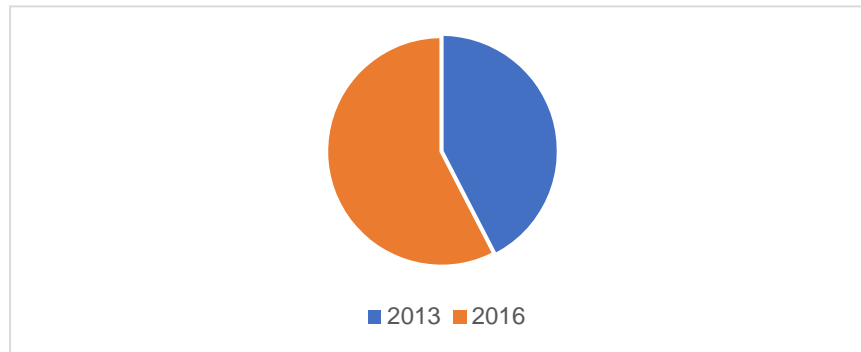
1.2 Latar Belakang

Literasi keuangan telah didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan keuangan dan kemampuan menerapkan pengetahuan untuk meningkatkan status keuangan

(Lusardi dan Mitchell 2014; Huhmann 2014). Sedangkan menurut Bhushan and Medury (2013) mendefinisikan literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang.

Dulu hingga sekarang sektor keuangan selalu berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Deputi Komisioner Edukasi dan Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sri Rahayu Widodo mengatakan pendidikan mengenai keuangan atau literasi keuangan perlu dilakukan sejak dini. Dengan adanya pendidikan mengenai keuangan ini literasi keuangan dapat membantu meningkatkan perkembangan ekonomi suatu Negara (wartaekonomi.co.id).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, literasi keuangan penduduk Indonesia itu dibagi menjadi 4 bagian, yakni : (1) *Well literate* (21,84%), (2) *Sufficient literate* (75,69%), (3) *Less literate* (2,06%), dan (4) *Not literate* (0,41%). Dengan dibuatnya 4 bagian mengenai literasi keuangan tersebut bisa meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate* dan meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Pada era ekonomi global saat ini, setiap individu harus bisa mengelola secara cermat keuangannya. Karena dari pengelolaan tersebut dapat membantu mendapatkan keputusan untuk mengalokasikan dana yang dimilikinya. Agar keuangan tersebut dapat diolah secara cermat, maka sangat penting bagi individu untuk paham tentang literasi keuangan (ojk.go.id,2013).



Sumber : Ojk.go.id, 2013 dan 2016

Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan Tahun 2013 dan 2016

Pada gambar 1.1 indeks literasi keuangan Indonesia pada tahun 2016 sebesar 29,66% walaupun sedikit peningkatannya dari tahun 2013 yaitu sebesar 21,84%, tingkat literasi keuangan pada tahun 2016 ini membaik dari tahun-tahun sebelumnya dan dapat dikatakan dari tahun 2013-2016 tingkat kepedulian terhadap literasi keuangan semakin meningkat dan merubah setiap pemikiran orang yang awalnya tidak peduli menjadi peduli dengan literasi keuangan termasuk di daerah Jakarta yang memiliki indeks sebesar 40,00% dimana itu termasuk di atas indeks rata-rata nasional yaitu 29,7% dan paling tertinggi di antara provinsi-provinsi lainnya (ojk.go.id).

Tabel 1.2 Indeks Literasi Keuangan Tahun 2016 per Provinsi Wilayah Indonesia

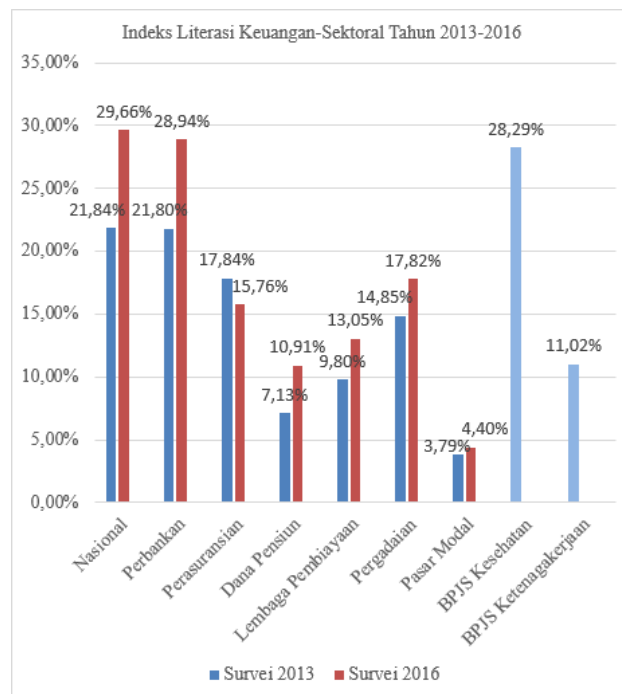
No	Provinsi	Indeks Literasi Keuangan
1	Aceh	32.73%
2	Sumatra Utara	32.36%
3	Sumatra Barat	27.27%
4	Riau	29.45%
5	Jambi	26.91%
6	Sumatera Selatan	31.27%
7	Bengkulu	27.64%
8	Bangka Belitung	29.45%

9	Lampung	26.91%
10	Kepulauan Riau	37.09%
11	DKI Jakarta	40.00%
12	Jawa Barat	38.70%
13	Jawa Tengah	33.51%
14	DI Yogyakarta	38.55%
15	Jawa Timur	35.58%
16	Banten	38.18%
17	Bali	37.45%
18	Nusa Tenggara Barat	21.45%
19	Nusa Tenggara Timur	28.00%
20	Kalimantan Barat	30.55%
21	Kalimantan Tengah	26.18%
22	Kalimantan Selatan	23.27%
23	Kalimantan Timur	30.55%
24	Kalimantan Utara	26.55%
25	Sulawesi Utara	28.73%
26	Sulawesi Tengah	22.55%
27	Sulawesi Selatan	28.36%
28	Sulawesi Tenggara	26.55%
29	Gorontalo	23.27%
30	Sulawesi Barat	26.91%
31	Maluku	26.18%
32	Maluku Utara	27.27%
33	Papua Barat	19.27%
34	Papua	22.18%

Sumber: ojk.go.id, 2016

Tabel 1.2 menunjukkan persentase indeks literasi keuangan per provinsi di Indonesia. Dilihat pada tabel 1.2 bahwa tingkat indeks keuangan di Kota Jakarta

berada di urutan pertama sebesar 40.00%. Kota Jakarta memiliki penduduk sebanyak 9.674.428 jiwa. Data jumlah penduduk Kota Jakarta yang tinggi dengan tingkat literasi yang yang paling tinggi jika dibandingkan dengan kota-kota lainnya menunjukkan kesadaran masyarakat Kota Jakarta tergolong tinggi.



Gambar 1.2 Indeks Literasi Keuangan-Sektoral Tahun 2013-2016

Sumber: Ojk.go.id, 2013 dan 2016

Pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa persentase indeks literasi keuangan berdasarkan sektoral pada tahun 2013 dan 2016 diseluruh sektor mengalami peningkatan yang tidak begitu signifikan. Tetapi dengan adanya peningkatan indeks literasi keuangan tersebut akan menyakinkan penduduk usia produktif bahwa literasi keuangan sangat bermanfaat untuk masa yang akan datang contoh yang bisa dilakukan yaitu menabung dan berinvestasi. Tetapi tidak hanya literasi keuangan saja yang harus mengalami peningkatan, karena pendidikan keuangan juga perlu untuk bisa membantu mengelola keuangan keuangan lebih lagi. Pendidikan keuangan memiliki efek positif pada perilaku dan keuangan konsumen kesejahteraan Ambuehl *et al.*, (2014); Brown *et al.*, (2014); Wagner, (2015); Xiao

dan O'Neill, (2016). Dapat diartikan bahwa masyarakat mulai belajar menggunakan jasa-jasa keuangan untuk mencapai kepuasan keuangannya.

Kepuasan keuangan adalah persepsi diri sendiri terhadap kepuasan keuangannya. Kepuasan keuangan juga telah diakui sebagai komponen kesejahteraan yang mendapat perhatian tentang studi kasus kesehatan terkait stres seperti tekanan keuangan (Roob & Woodyard, 2011). Sedangkan menurut Gerrans *et al.* (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kepuasan keuangan secara subjektif dapat diukur melalui tingkat pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan keuangan yang tidak direncanakan, kemampuan memenuhi utang, dsb.

Menurut Chandra dan Memarista (2015) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan keuangan yaitu 1) Pendapatan 2) Literasi Keuangan 3) Sikap Keuangan 4) Sosialisasi keuangan 5) Pengalaman Anak 6) Pengetahuam Keuangan. Berikut salah satu contoh faktor pendapatan perkapita di kota Jakarta :

Tabel 1.3 PDRB Perkapita di Kota Jakarta

Kota	PDRB Perkapita (juta rupiah/orang/tahun)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kep Seribu	205.79	219	231.29	268.37	268.37	276.76
Jakarta Selatan	130.92	144.97	162.05	202.71	202.71	222.04
Jakarta Timur	77.56	85.8	95.76	121.65	121.65	132.78
Jakarta Pusat	328.57	369.46	417.06	531.07	531.07	580.7
Jakarta Barat	88.47	96.67	107.94	133.3	133.3	143.93
Jakarta Utara	138.08	152.03	169.39	216.58	216.58	233.74
DKI Jakarta	125.53	138.86	155.15	195.46	195.46	207.99

Sumber: jakarta.bps.go.id, 2017

Pada tabel 1.3 dapat diketahui naik turunnya pendapatan per kapita per orang dari tahun 2011-2016 di Kota Jakarta. Pendapatan sendiri mempunyai pengertian yang bermacam-macam tergantung dari segi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. *Income* (pendapatan) merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/gaji, bunga ataupun laba (Putri & Setiawina, 2013). Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu : (1) Gaji dan Upah, (2) Pendapatan dari usaha sendiri, dan (3) Pendapatan dari usaha

lain. Dengan adanya pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk membeli barang sesuai kebutuhan maupun keinginan. dapat mempengaruhi kepuasan keuangan terhadap masing- masing individu itu sendiri karena dengan adanya pendapatan tersebut akan membuat manfaat literasi keuangan sendiri semakin bermanfaat. (Suparmoko dalam Artaman, 2015).

Dikutip dari ekonomi.kompas.com (2016) beberapa cara dapat dilakukan individu dalam meningkatkan kepuasan keuangannya yaitu, mengatur pengeluaran, menabung, memilih pembayaran kredit dengan lebih selektif, memiliki asuransi, dan melakukan investasi. Dengan dilakukannya hal tersebut harus disertakan juga pemahaman dari keuntungan dan kerugiannya. Jika menggunakan asuransi dapat menunjang kehidupan masyarakat dimasa yang akan datang maupun masa sekarang misalnya asuransi kesehatan dan asuransi jiwa, Manfaat yang didapatkan jika menggunakan asuransi kesehatan yaitu memberikan manfaat kepada pemegang polis atas jaminan biaya kesehatan atau perawatan ketika terjadi kecelakaan atau jatuh sakit. Asuransi kesehatan menjamin ketersediaan dana yang dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan kesehatan Anda dan keluarga selaku pemegang polis. Sedangkan manfaat dari asuransi jiwa yaitu memberikan manfaat kepada masyarakat pemegang polis untuk mengganti program JPS (Jaring Pengaman Sosial) pemerintah, karena turut membantu menjaga stabilitas masyarakat, dan menjadi salah satu sumber keuangan (cermati.com,2015).

Dapat diketahui Otoritas Jasa Keuangan mencatat tingkat utilisasi asuransi di Indonesia baru mencapai 11,81 persen. Padahal, potensi pasar asuransi di Indonesia sebesar 88,19 persen. Ini berarti, tingkat pemahaman masyarakat terhadap manfaat produk asuransi masih sangat minim (cnnindonesia.com,2016). Untuk menunjang kehidupan dimasa yang akan datang kita juga harus mencoba melakukan investasi dimana dengan berinvestasi kita mendapatkan pendapatan yang akan kita dapatkan di masa yang akan datang atau ketika kita sudah pensiun. Manfaat yang didapatkan ketika melakukan investasi yaitu: (1) Nilai asset dan kekayaan akan semakin meningkat, (2) Merdeka dalam hal keuangan, (3) Terhindar dari inflasi, dan (4) Menyiapkan masa depan yang cerah (cermati.com,2019).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengklaim belum semua masyarakat Indonesia mengenal industri keuangan. Hal itu dibuktikan baru sekira 29,66% dari 250 juta penduduk Indonesia yang mengenal fasilitas keuangan. OJK juga mengklaim jumlah investor yang ada di pasar modal setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Hal ini tidak terlepas dari upaya pemerintah melalui kebijakan-kebijakannya untuk mengembangkan pasar modal di Indonesia. Direktur Pengelolaan Investasi Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan Sujanto mengatakan dari jumlah 29,66% baru sekitar 4,4% masyarakat Indonesia yang mengenal investasi di pasar modal. Dan baru sekitar 0,4% dari 250 juta masyarakat Indonesia yang mengenal investasi dan berinvestasi di pasar modal (economy.okezone.com,2017). Dapat diketahui juga tingkat pemahaman masyarakat Kota Jakarta terhadap produk jasa keuangan pasar modal pada tahun 2016 sebesar 4.40%. makadari itu dapat dikatakan bahwa Kota Jakarta termasuk kedalam Kota yang masyarakatnya mengenal investasi di pasar modal. (ojk.go.id,2016).

Dikutip dari peneliti sebelumnya Xiao dan Porto (2017), yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan memiliki efek positif pada perilaku keuangan, kepuasan keuangan, dan literasi keuangan. Dengan disebutkannya pernyataan tersebut peran kemampuan keuangan mendapatkan pengaruh positif dari pendidikan keuangan yang terjadi akibat adanya literasi keuangan yang mensejahterakan kehidupan individu pada masa yang akan datang dan membuat kepuasan keuangan terhadap dirinya sendiri. Dan peran yang paling signifikan yaitu literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Makadari itu literasi keuangan perlu di pahami dan dipelajari agar membantu perilaku keuangan. Dari kajian fenomena-fenomena penelitian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Peran Kemampuan Keuangan Sebagai Mediator Pendidikan Keuangan dan Kepuasan Keuangan (Studi Kasus Pada Usia Produktif di Kota Jakarta)”

1.3 Rumusan Masalah

Rendahnya tingkat kepedulian terhadap pendidikan keuangan dimana yang sebenarnya pendidikan keuangan itu perlu untuk dipahami, dipelajari, dan dilakukan sejak dini sehingga dengan begitu bisa lebih memperbaiki bagaimana

cara untuk mengatur keuangan sendiri dengan cara menabung, berinvestasi maupun hal-hal lainnya yang berkaitan dengan lembaga-lembaga keuangan yang mempermudah untuk dapat mengelola keuangan secara lebih praktis.

Hal ini terjadi pada usia produktif, dimana sebaiknya peran kemampuan keuangan sebagai mediator pendidikan keuangan dengan kepuasan keuangan perlu mendapat perhatian lebih. Beberapa studi terdahulu yang terkait dengan masalah kemampuan keuangan tidak menjadikan Kota Jakarta sebagai studi kasus. Sebab perbedaan faktor geografi dan demografi tersebut maka studi kasus untuk masalah tersebut di Kota Jakarta perlu untuk diteliti.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan keuangan?
2. Apakah kemampuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan keuangan pada kepuasan keuangan jika dimediasi dengan kemampuan keuangan dibandingkan tanpa dimediasi kemampuan keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pendidikan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan pada kemampuan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah kemampuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan pada kepuasan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan keuangan pada kepuasan keuangan ketika dimediasi dengan kemampuan keuangan jika dibandingkan tanpa dimediasi kemampuan keuangan .

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain dengan topik yang serupa.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Sebagai pengetahuan dasar bagi usia produktif untuk lebih memahami pendidikan keuangan
2. Sebagai pengetahuan bagi usia produktif terhadap pentingnya kemampuan keuangan sehingga mencapai kepuasan keuangan.
3. Sebagai pembekalan bagi usia produktif di Kota Jakarta untuk menambah Pengetahuan yang berkaitan dengan kepuasan keuangan.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas

Akhir BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I berisi mengenai tinjauan objek penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini, literatur yang digunakan, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III berisi mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV berisi mengenai hasil dan pembahasan tentang karakteristik responden yang dilihat dari berbagai aspek, analisis data, dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran merupakan aspek yang diberikan kepada perusahaan dan saran bagi penelitian selanjutnya.